Majalah Internal Nusantara Empat

MINAT

Bantuan Sembako kepada 30.404
Purnakaryawan Senilai Rp 3 Miliar

Sentra Vaksinasi bersama Pempropsu dan Gapki

Ribuan Karyawan Terima Penghargaan pada HUT RI ke-76

Agustus 2021

SELAMATKAN INDONESIA
DARI TUDUHAN MINYAK SAWIT KOTOR

FAKTA 1

Kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia dengan produktivitas tertinggi dibanding minyak nabati lainnya. Sawit terbukti sudah menyejahterakan jutaan rakyat Indonesia. Karena itu, mari kita selamatkan sawit Indonesia dari fitnah asing.

FAKTA 2

Sawit terbukti terus-menerus menghasilkan devisa bagi negara kita. Tahukah kamu bahwa tahun lalu, **sawit menghasilkan US $ 22,9 miliar.** Kalau dirupiahkan dengan kurs Rp 14.000 per Dolar AS, nilainya sama dengan **Rp 320,6 triliun.**

FAKTA 3

Minyak sawit ramah lingkungan. Bahkan, ke depan, **minyak sawit bisa menggantikan minyak berbahan baku fosil.** Sehingga, bumi bisa diselamatkan. Karena itu, sawit harus dibela, jangan dipojokkan.

FAKTA 4

Di dunia, minyak sawit adalah satu-satunya produk minyak nabati yang disertifikasi sebelum dikonsumsi. Artinya, **minyak sawit dipastikan hiegenis atau bersih dibanding minyak nabati lainnya** yang tak pernah disertifikasi.

FAKTA 5

Minyak sawit terbukti sehat dan aman untuk dikonsumsi. Bahkan, minyak sawit mampu membuat kaum **perempuan menjadi lebih cantik dengan menggunakan kosmetik berbahan baku sawit.**

FAKTA 6

Tahukah kamu, **FAO (Food and Agriculture Organization) dan WHO (World Health Organization) telah merekomendasikan sawit sebagai bahan pangan.** Yang aman dan sehat. Wow... itu lembaga di bawah naungan PBB loh..!

FAKTA 7

Oh iya, tahukah kamu kalau tanaman kelapa sawit sudah berusia ribuan tahun. **Di Indonesia, sawit justru dibawa dan ditanam orang Eropa. Karena itu, aneh kan, bila orang Eropa yang justru memfitnah dan menuding sawit sebagai minyak kotor dan sumber bencana.** Atau, jangan-jangan mereka cemburu karena tidak bisa menikmati hasil dari sawit.

FAKTA 8

Terakhir, tahukah kamu, banyak lahan gersang karena penebangan liar dan pertambangan mineral yang menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia, kini kondisinya telah hijau, subur, dan **penghasil oksigen yang kita hirup sehari-hari karena ditanami sawit.**

So, guys, semua fakta di atas menunjukan sawit adalah tanaman ajaib dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi Indonesia. Jadi, yuk, mari kita bela sawit kita dari fitnah keji pihak asing dan antek-anteknya di Indonesia.

#Persatuan Rakyat dan Umat

Sentra Vaksinasi bersama Pempropsu dan Gapki

PTPN Group mengadakan program sentra vaksinasi dengan difasilitasi oleh Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Sumatera Utara melalui Pemerintah Propinsi Sumatera Utara (Pemprovsu) yang diselenggarakan di RS Sri Pamela Tanjumba PTPN III, Rabu, 4 Agustus 2021.

Acara ini dihadiri Direktur PTPN IV Budiyo Pradhito, SEVP Operations II PTPN III Sudarma Bhakti Lesmen, SEVP Business Support PTPN III Tengku Rinal, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, dan Kepala Biro Sekretariat PTPN III Ibnu Fasyal. Dan Pempropsu tentusik hadir langsung Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi, Bupati Labuhan Batu Selatan Edimin, Ketua Gapki Burnut Alexander Maria, Kapolres Labuhan Batu, Kajari Labuhan Batu Selatan, Direktur RS Sri Pamela Beni Batria, serta seluruh tokoh masyarakat dan para kepala desa.

Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno hadir mewakili Holding Perkebunan Nusantara dalam rangka pelaksanaan sentra vaksinasi di 14 kabupaten pada 51 titik sentra vaksinasi.

Ia mengatakan, peran PTPN dalam program ini adalah untuk pelaksanaan vaksin, serta menyediakan sarana dan prasarana, menyediakan tenaga kesehatan yang bekerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten.

Gubernur Edy Rahmayadi pada kesempatan tersebut kembali mengingatkan bahwa prioritas kesehatan yang utama adalah menggunakan masker, karena virus Corona ini menular lewat mata, hidung dan mulut.

Sementara Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim mengatakan, sebanyak 9.134 kuota vaksin akan diberikan kepada karyawan PTPN IV beserta bapak di masing-masing wilayah kerja (Kantor Direksi/distrik/ kebun/PKS/Balai Benih).

"Kegiatan sentra vaksinasi ini dilaksana mulai tanggal 4 sampai dengan 5 Agustus 2021, dengan persyaratan membawa fotokopi KTP/ KK, nomor HP yang bisa menerima SMS, peserta dalam kondisi sehat dan sudah sarapan pagi, dan bagi yang memiliki penyakit comorbid agar membawa surat keterangan rekomendasi vaksinasi dari dokter spesialis," sebut Riza Fahlevi Naim.

Acara dimulai dengan menekan tombol sirine oleh Gubernur, dan selanjutnya bellau berkenan meninjau tempat vaksinasi. (red)

Liputan Khusus

6 | Majalah Internal Nusantara Empat

Agustus 2021 | 7

Redaksi Menyapa

Pembaca yang budiman.

Semoga Anda dianugerahi selalu nikmat kesehatan dan dijauhkan dari ancaman kesehatan di tengah pandemi yang masih berlangsung ini. Mari untuk selalu mematuhi protokol kesehatan demi menjaga diri kita, keluarga dan lingkungan.

Dalam tugas-tugas jurnalistik, seluruh protokol kesehatan bisa dipandang sebagai bentuk pembatasan maupun menghalangi tugas pers. Kata pembatasan sosial (masyarakat) sudah terlanjur dipilih sebagai istilah dalam penanganan pandemi, sehingga kata ini seakan-akan menjadi momok kehidupan, terutama ketika masyarakat harus melakukan tugas dan aktivitas ekonominya. Social distance seharusnya tidak tepat dipandang sebagai pembatasan, melainkan lebih tepat sebagai menjaga jarak agar penyebaran virus terputus oleh jarak yang diciptakan itu. Kata pembatasan cenderung menyebabkan persepsi negatif yang kurang menjelaskan tujuan dari kebijakan itu sendiri, yaitu menyelamatkan sebanyak mungkin manusia dari infeksi virus Covid-19 yang mematikan dan dampak sosial ekonomi yang diakibatkannya.

Itulah sebabnya kita di dapur redaksi MINAT tidak memandang pembatasan sebagai sesuatu yang menghalangi tugas jurnalistik, melainkan memberikan ruang keselamatan bagi setiap orang, yang tentu maknanya akan lebih condong kepada pembebasan ketimbang pembatasan. Tugas-tugas tetap dapat dilakukan dengan cara baru yang lebih safety sesuai prinsip SMK3 yang telah lama dianut oleh perusahaan.

Berkaitan dengan itu, kami juga memohon kemakluman dari para pembaca apabila isi majalah ini lebih banyak memuat diskursus ketimbang pemaparan fakta lapangan yang dikurangi demi menjaga jarak liputan yang berisiko penularan virus.

Semoga hubungan kita tetap terjalin sepanjang masa-masa pandemi ini, dan kiranya setiap edisi yang kami luncurkan membawa manfaat bagi Anda dan perusahaan. Selamat membaca.

KEPUTUSAN DIREKSI
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Nomor: 04.01/Kpts/01/I/2021

Tim Redaksi

Penasihat
Direktur
Suvervisi
SEVP Business Support
Pemimpin Redaksi
Kabag Sekretariat Perusahaan
Wakil Pemimpin Redaksi
Kasubbag Corporate Communication
Sekretaris
Dina Chairunnisa Nasution

Staf Redaksi:
Liputan Khusus
Syahrul Aman Siregar,
Hendy Sujatmiko, Suryadi

Bisnis Proses
M Ihsan Rangkuti, Sri Anggraeni,
M Andi Siregar, Rudi Siregar, Aina Nur

Hubungan Industrial
Wendi Prima Rusandy,
Tofan Erlangga Sidabalok,
Nur Panca Sitorus, Zefri Zulfi

Inovasi
Ahmad Faisal Lubis, M Iskandar,
Swelli Solihah Nasution, Saufi Iqbal Nasution,
Deni Candra Iskandar, Wal Banta Tarigan

Hukum
Putra Akbar, Syafri Siregar,
Harri Sugandi, Maktal Kunto Aji

PKBL dan CSR
Yoga Sendika Dharma, Afni Ria Safitri,
Zulyadi Nasution, Amanda Putra Lubis

Beranda
S. Efendi Tambunan,
Bobby Yudha Frawira

Distrik/Kebun/Unit
Kepala Bidang SDM, Umum dan Keamanan
Asisten Personalia Kebun/Asisten Tata Usaha

Distribusi
Usia Ndruru

Desain Grafis
Dinarayn Adv

Diterbitkan
Corporate Secretary
PT Perkebunan Nusantara IV

Alamat
Corporate Secretary
Kantor Direksi PTPN IV
Jl. Letjend. Suprapto No.2 Medan - 20151
Telp. (061) 4154666 ext 4015

e-mail: redaksi.minat@ptpn4.co.id

DAFTAR ISI MINAT

Hal.

5 Para Petarung
6 Sentra Vaksinasi bersama Pempropsu dan Gapki
8 Bantuan Sembako kepada 30.404 Purnakaryawan Senilai Rp 3 Miliar
12 Tim PKBL Gerakkan Jaringan Binaan untuk Promosi dan Pemasaran Produk Teh PTPN IV
16 Ribuan Karyawan Terima Penghargaan pada HUT RI ke-76
18 DPR: Komoditi Strategis Perkebunan akan Dibuatkan UU
20 Uni Eropa akan Perkuat Standar Berkelanjutan Sawit Lewat European Green Deal
22 Peluang Meningkatkan Keuntungan melalui Transisi Iklim
24 Produktivitas, Masih Jadi Kunci Masa Depan Kelapa Sawit Indonesia
26 Pengelolaan Pakis di Perkebunan Kelapa Sawit
30 Mahasiswa IPB Kembangkan Estate Harvesting Cutter: Memanen Jadi Lebih Mudah
32 ISPO Rantai Pasok Minyak Sawit Mulai Disusun Dengan 5 Misi
34 RI Ingin Jadi Penentu Harga Sawit Dunia pada 2045
36 Pertamina dan PTPN III Bersinergi Reduksi Emisi Karbon 70 Ribu Ton Per Tahun Lewat PLTBg

Para **Petarung**

Oleh Sekretariat Perusahaan

Kata ini pada umumnya merujuk pada keadaan seseorang yang berada di tengah pertempuran atau pergulatan yang mendorongnya untuk mengeluarkan segala kemampuan untuk menang atau mempertahankan hidup. Seorang petarung tidak punya banyak pilihan kecuali melakukan hal terbaik yang ia miliki untuk mempertahankan diri atau mencapai tujuannya.

Tepatlah kiranya label "petarung" diadopsi sebagai tema kerja bagi setiap insan PTPN yang kini tengah berjuang dalam konteks mendongkrak kinerja perusahaan di antara suasana pandemi dan fluktuasi ekonomi pasar dunia. Bila situasi ini diumpamakan sebagai pergulatan hidup mati, inilah saatnya setiap orang perlu menyadari bahwa tenaga dan pikiran mereka diperlukan, dan semuanya harus sepenuhnya dikerahkan. Bagaimana melakukannya? Kementerian BUMN telah merumuskan formulasinya dalam apa yang kita kenal dengan AKHLAK.

Para petarung PTPN IV adalah mereka yang memiliki himmah untuk memenuhi segala kewajibannya atas dasar moralitas dan berjuang karena dorongan pengabdian dan karena dihangatkan oleh kekuatan spritualitasnya sendiri. Oleh karena itu, mereka tidak terlalu berhitung atas apa yang mereka lakukan. Mereka mengambil risiko dan tanggung jawab lantaran menyadari posisi dirinya dan perusahaannya berada di tengah kecamuk ekonomi yang semakin sulit diduga bagian akhirnya.

Para petarung adalah orang-orang yang beruntung. Tidak ada celah bagi mereka untuk merugi. Sebab, mereka menggunakan waktunya untuk melakukan apa yang ia yakini. Merugi besarlah orang-orang yang hanya menumpang dalam kemenangan orang lain. Mereka mengira bahwa hasil akhir adalah segalanya, padahal proseslah yang mengangkat kedudukan seseorang pada level yang lebih tinggi. Proses adalah pelajaran dan pengalaman yang nyata. Seperti kata pepatah, logam ditempa dengan hantaman dan pukulan.

Para petarung mestilah luka-luka dan kelelahan. Mereka tidak bisa diharapkan tiba pada tujuannya dengan mudah. Tetapi ketika mereka pulang pada keluarganya, hatinya menjadi tenang dan ringan. Tugas-tugas telah dilaksanakan.

Kita memahami, pertarungan ini akan panjang. Bahkan lebih panjang dari usia kita sendiri. Telah banyak petarung lahir dari perusahaan ini. Mereka pensiun dan sebagian telah dipanggil Yang Maha Kuasa. Kini kita melakukan pertarungan selanjutnya, yang beda konteksnya tapi makin berat kerjanya. Setiap perusahaan adalah seumpama warisan kepada generasi seterusnya. Kita ingin dikenal sebagai petarung yang kuat pada masa kita, sehingga nanti bisa menyerahkan warisan ini dalam kondisi yang lebih baik.

Maka, bertarunglah para petarung! Jangan biarkan sehari pun lewat tanpa mengerahkan seluruh kemampuanmu, sebab waktu tidak dapat diputar atau dibeli. Percayalah, kita tidak akan menyesali pertarungan ini.

Sentra Vaksinasi bersama Pempropsu dan Gapki

PTPN Group mengadakan program sentra vaksinasi dengan difasilitasi oleh Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Sumatera Utara melalui Pemerintah Propinsi Sumatera Utara (Pemprovsu) yang diselenggarakan di RS Sri Pamela Torgamba PTPN III, Rabu, 4 Agustus 2021.

Acara ini dihadiri Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, SEVP Operation II PTPN III Sudarma Bhakti Lessan, SEVP Business Support PTPN III Tengku Rinel, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, dan Kepala Biro Sekretariat PTPN III Ibnu Faisal.

Dari Pempropsu tampak hadir langsung Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi, Bupati Labuhan Batu Selatan Edimin, Ketua Gapki Sumut Alexander Maha, Kapolres Labuhan Batu, Kajari Labuhan Batu Selatan, Direktur RS Sri Pamela Beni Satria, serta sejumlah tokoh masyarakat dan para kepala desa.

Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno hadir mewakili Holding Perkebunan Nusantara dalam rangka pelaksanaan sentra vaksinasi di 14 kabupaten pada 51 titik sentra vaksinasi.

Ia mengatakan, peran PTPN dalam program ini adalah menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan vaksin, serta menyediakan tenaga kesehatan yang bekerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten.

Gubsu Edy Rahmayadi pada kesempatan tersebut kembali mengingatkan bahwa protokol kesehatan yang utama adalah

menggunakan masker, karena virus Corona ini menular lewat mata, hidung dan mulut.

Sementara Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim mengatakan, sebanyak 9.134 kuota vaksin akan diberikan kepada karyawan PTPN IV beserta batih di masing-masing wilayah kerja (Kantor Direksi/distrik/kebun/PKS/Balai Benih).

"Kegiatan sentra vaksinasi ini diadakan mulai tanggal 4 sampai dengan 5 Agustus 2021, dengan persyaratan membawa fotokopi KTP/KK, nomor HP yang bisa menerima SMS, peserta dalam kondisi sehat dan sudah sarapan pagi, dan bagi yang memiliki penyakit comorbid agar membawa surat keterangan rekomendasi vaksinasi dari dokter spesialis," sebut Riza Fahlevi Naim.

Acara dimulai dengan menekan tombol sirine oleh Gubsu, dan selanjutnya beliau berkenan meninjau tempat vaksinasi. ■ *(red)*

Bantuan Sembako kepada **30.404 Purnakaryawan** Senilai **Rp 3 Miliar**

PTPN IV menyalurkan bantuan berupa sembako kepada purnakaryawan Senilai Rp 3 miliar sebagai salah satu bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan kepada stakeholders. Perusahaan menyelenggarakan penyaluran bantuan ini di Gedung N4CE PTPN IV Kebun Pabatu, Jumat 30 Juli 2021.

Acara dihadiri oleh SEVP Operation II PTPN IV Joni Raja Siregar dan SEVP Business Support PTPN IV Budi Susanto, didampingi Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, yang juga dihadiri General Manager Distrik III Khayamuddin Panjaitan, Manajer Kebun Pabatu Januar Saragih, Manajer PKS Pabatu Yudhi Hari Prabowo, serta Ketua Persatuan Purnakaryawan Perkebunan Republik Indonesia (P3RI) Cabang PTPN IV Mahyuzar. Adapun perwakilan purnakaryawan yang diundang sebanyak

10 orang. Acara ini dilaksanakan secara singkat dan terbatas karena disesuaikan dengan protokol kesehatan Covid-19.

SEVP Operation II PTPN IV Joni Raja Siregar mengatakan, bantuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari para purnakaryawan, serta bisa dipergunakan untuk membeli vitamin dalam menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19.

SEVP Business Support PTPN IV Budi Susanto mengungkapkan bahwa salah satu yang mendatangkan rezeki itu adalah silaturahmi, yang memperpanjang usia juga silaturahmi. “Insya Allah ke depan silaturahmi antara PTPN IV dengan P3RI tetap berjalan baik dan semakin harmonis, yang kita harapkan ke depan bisa meningkatkan kinerja PTPN IV dan bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada karyawan,

pensiunan, pemerintah, stakeholders lainnya dan kepada masyarakat, sehingga bukan hanya nikmat dunia yang kita dapatkan tetapi di akhirat Insya Allah kita dapatkan juga," ungkapnya.

Ketua P3RI Cabang PTPN IV Mahyuzar Maimun mengatakan, pihaknya selaku Pengurus P3RI Cabang PTPN IV mengucapkan terima kasih kepada Manajemen PTPN IV yang telah menggerakkan kepedulian terhadap para pensiunan, karena bantuan ini sangat berarti bagi purnakaryawan di saat masa pandemi Covid-19 ini.

Sementara, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim menyebutkan, PTPN IV menyalurkan bantuan sembako kepada 30.404 orang purnakaryawan dengan total nilai sebesar Rp 3,04 miliar.

"Pemberian bantuan sembako kepada purnakaryawan hari ini merupakan yang kedua kalinya disalurkan PTPN IV pada tahun ini melalui program TJSL perusahaan, yang sebelumnya PTPN IV telah menyalurkan bantuan yang sama sebesar Rp 2,23 miliar," sebut Riza Fahlevi Naim. ■ *(red)*

Say No to DRUGS!

TINGGALKAN!

Himbauan ini disampaikan oleh :

PTPN4

Tim PKBL Gerakkan Jaringan **Binaan** untuk **Promosi** dan Pemasaran Produk **Teh PTPN IV**

Tahukah kamu, sekarang Butong Tea Premium dan Tobasari Tea ada di Warung Binaan PKBL PTPN 4? Seperti kita ketahui, Butong Tea Premium dan Tobasari adalah Produk Asli PTPN IV yang terbuat dari 100% daun teh hitam alami yang berkualitas, dengan citarasa khas dataran tinggi Simalungun, Sumatera Utara.

Tidak hanya memberikan bantuan pinjaman modal usaha, Sub Bagian PKBL dan Mitra Binaan PTPN IV juga diikutsertakan dalam pemasaran dan penjualan Butong Tea Premium dan Tobasari Tea di Warung UKM binaan PKBL PTPN 4. Ini adalah wujud sinergitas antara PTPN IV dengan mitra binaannya untuk dapat saling memberikan keuntungan.

Di bawah bimbingan Kepala Bagian PKBL, Riza Fahlevi Naim, Tim PKBL dan Rumah BUMN PTPN

IV secara solid mulai memasarkan produk ritelnya, yaitu Butong Tea Premium dan Tobasari Tea mulai dari lingkaran dalam bisnisnya, yaitu lingkungan usaha dan seluruh Warung UKM Binaan PTPN IV sendiri.

Tim PKBL PTPN IV yang terdiri dari Afni Ria Safitri (Kepala Sub Bagian PKBL) dan Rumah BUMN PTPN IV Rafinaldy Putra Lubis (Staf Rumah BUMN PTPN 4), dalam sosialisasi Butong Tea Premium dan Tobasari Tea Tahap 1 telah mempromosikan produk ini di 12 UKM Binaan PKBL PTPN IV.

Tim PKBL dan Rumah BUMN PTPN 4 selanjutnya bertugas dalam mengembangkan pasar usaha mikro, direct sales (penjualan langsung secara B2B pada pasar tradisional), dan pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM).

UKM Binaan PTPN IV ikut ambil bagian dalam program pasar ritel ini sebagai reseller di wilayah Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Karo.

Diskon penjualan Butong Tea Premium dan Tobasari Tea yang didapat UKM berkisar 15%, dengan simulasi diskon, Butong Tea Premium kemasan 100 gr senilai Rp 1.425, kemasan 250 gr senilai Rp 2.250. Sedangkan Tobasari kemasan 100 gr senilai Rp 1.035, kemasan 250 gr senilai Rp 1.800.

Selain menjadi reseller, UKM Binaan PKBL PTPN IV juga diharapkan dapat berkontribusi dengan mempromosikan teh produk PTPN IV hingga menjual Butong Tea Premium dan Tobasari Tea bersamaan dengan produk olahan yang ada di warung-warung, sembako, dan grosir

milik UKM Binaan PTPN IV.

Mitra binaan mempunyai relasi-relasi dan teman-teman, yang diharapkan dapat ikut mempromosikan dan menjual Butong Tea Premium dan Tobasari Tea, sehingga melalui jaringan ini produk-produk PTPN IV dapat dengan cepat dikenal di seluruh usaha mitra binaan.

Karyawan/ti PTPN IV, ayo bergabung menjadi agen reseller Butong Tea Premium dan Tobasari Tea melalui Tim PKBL dan Rumah BUMN PTPN IV, agar kita bisa ikut mempromosikan hingga mendapatkan income untuk menambah perekonomian rumah tangga. ■ *(red/ tim PKBL)*

Perkebunan Nusantara

HIMBAUAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DI LINGKUNGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

PTPN4

BAGI SELURUH PEKERJA DAN KELUARGA TIDAK BERPERGIAN KE DAERAH YANG TERKENA CORONAVIRUS BAIK URUSAN KEDINASAN MAUPUN NON KEDINASAN, JIKA TERPAKSA PEKERJA DAN KELUARGA WAJIB MENDAPAT IZIN DARI ATASAN

BAGI PEKERJA DAN KELUARGA YANG BARU KEMBALI DARI DAERAH YANG TEKENA CORONAVIRUS AGAR MENGIKUTI ALUR SURVEILANS, MEMERIKSAKAN DIRI DAN MELAPOR KE FUNGSI KESEHATAN PERUSAHAAN

TIDAK MELAKUKAN PERTEMUAN TATAP MUKA DENGAN TAMU NEGARA ASING, KECUALI SUDAH MENDAPAT PERSETUJUAN DARI PERUSAHAAN (ALTERNATIF DAPAT MENGGUNAKAN VIDEO CONFRENCE)

BAGI TAMU YANG BERKUNJUNG KE PTPN IV DIWAJIBKAN MENGGUNAKAN MASKER DAN CEK BADAN DENGAN ALAT YANG SUDAH DISEDIAKAN

MELAKSANAKAN SOSIALISASI SERTA PUBLIKASI MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PERUSAHAAN BAIK CETAK, ELEKTRONIK, DAN TALK SHOW KESEHATAN TERKAIT PENCEGAHAN CORONAVIRUS

MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN DAN KELUARGA DAN APABILA MENGALAMI BATUK DAN DEMAM AGAR MELAPORKAN KE PIMPINAN, SERTA DISARANKAN UNTUK BEKERJA DARI RUMAH

Ribuan **Karyawan** Terima **Penghargaan** pada **HUT RI** ke-76

Di hari ulang tahun ke-76 Kemerdekaan Republik Indonesia, PTPN IV memberikan penghargaan masa kerja (jubilaris) kepada 1.904 karyawan, 96 karyawan terbaik pemanen kelapa sawit dan pemetik teh, serta 19 karyawan operator terbaik. Penghargaan diserahkan secara serentak di seluruh wilayah kerja PTPN IV yang tersebar di sepuluh kabupaten di Propinsi Sumatera Utara.

Penghargaan jubilaris diberikan atas pengabdian karyawan yang telah berjasa untuk bekerja dan berkarya tanpa terputus-putus di perusahaan. Secara rinci, penghargaan pengabdian selama 20 tahun diterima sebanyak 128 orang, pengabdian selama 25 tahun

sebanyak 1.251 orang, pengabdian selama 30 tahun sebanyak 411 orang, dan pengabdian selama 35 tahun sebanyak 114 orang.

Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, Rabu, 18 Agustus 2020 di Medan, mengatakan, manajemen juga memberikan penghargaan khusus tahun 2021 kepada ujung tombak produksi perusahaan, seperti Pemanen Kelapa Sawit Terbaik dan Pemetik Daun Teh Terbaik serta Operator Terbaik, untuk lebih meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja di PTPN IV, dalam upaya peningkatan capaian produksi dan produktivitas.

"Penghargaan khusus ini diberikan kepada karyawan terbaik, dilihat dari kualitas dan kuantitas pekerjaannya. Seperti kapasitas panen/petik, disiplin dalam bekerja, mutu buah/daun yang baik, perilaku dan loyalitas kepada perusahaan," sebut Sucipto Prayitno.

Sementara Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim menyebutkan, jubilaris ini ditetapkan untuk periode Semester II 2020 dan Semester I 2021. "Pengabdian 20 tahun menerima piagam penghargaan, pengabdian 25 tahun menerima piagam penghargaan, ditambah uang 5 x gaji pokok (GP), medali emas 24 karat seberat 10 gram, pengabdian 30 tahun menerima piagam penghargaan, ditambah uang 2 x GP, dan pengabdian 35 tahun menerima piagam penghargaan, ditambah uang 4x GP," jelas Riza Fahlevi Naim.

Adapun 87 karyawan Pemanen Kelapa Sawit Terbaik 1, 2 dan 3 dari 29 kebun kelapa sawit dan 9 karyawan Pemetik Teh Terbaik 1, 2 dan 3 dari kebun teh (Bah Butong, Sidamanik dan Tobasari), masing-masing menerima menerima uang sebesar Rp 5.000.000 (terbaik 1), Rp 3.000.000 (terbaik 2), dan Rp 2.000.000 (terbaik 3). Khusus Operator Terbaik menerima penghargaan sebesar Rp 3.000.000. *(red)*

DPR: Komoditi Strategis Perkebunan akan Dibuatkan UU

Komoditi strategis perkebunan yang selama ini berkontribusi terhadap perekonomian nasional akan diproteksi menggunakan payung hukum berupa undang-undang.

Dengan demikian, menurut Anggota Komisi IV Firman Subagyo di Jakarta, Jumat, 3 September 2021, komoditi-komoditi yang dilindungi tersebut akan lebih berkembang dan terus berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

"Hingga saat ini masih ada kekosongan hukum yang bisa memproteksi komoditi-komoditi strategis perkebunan kita," ujarnya.

Padahal, lanjutnya, ada beberapa komoditi perkebunan yang telah terbukti berkontribusi pada perekonomian nasional. Tembakau misalnya, berkontribusi pada penerimaan negara dari cukai sekitar Rp 172 triliun.

"Itu belum termasuk dari pajak dan penyerapan tenaga kerja yang bekerja di sektor tembakau baik di on farm (hulu) maupun di industri hingga pemasarannya," ujar politisi Partai Golkar ini melalui keterangan tertulis.

Sementara itu untuk kelapa sawit, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) menyebutkan pada 2020 menghasilkan devisa sebesar 22,97 miliar dolar AS atau setara Rp 321,5 triliun, belum termasuk pajak dan tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut.

Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyebutkan industri kelapa sawit mampu menyerap 16,2 juta orang tenaga kerja dengan rincian 4,2 juta tenaga kerja langsung dan 12 juta tenaga kerja tidak langsung.

Menurut Firman Subagyo, komoditas yang akan diproteksi dalam undang-undang nantinya bukan hanya tembakau dan kelapa sawit, namun juga ada kopi, karet, teh maupun tebu.

"Mungkin nanti akan ada lima atau enam komoditas," katanya.

Menurut dia, indikator komoditi perkebunan yang akan diatur dan diproteksi oleh undang-undang antara lain, komoditi tersebut berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak.

Indikator lainnya yakni komoditi tersebut berdampak pada kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia.

"Kenapa indikator ini kita masukkan? Karena bercocok tanam itu tidak semata-mata bermotif ekonomi belaka, namun di situ merupakan culture masyarakat kita yang agraris ini," ujarnya.

Sesungguhnya, kata Firman, memproteksi komoditi strategis dengan undang-undang itu sudah dilakukan banyak negara, seperti Amerika Serikat (AS) sudah mempunyai ketentuan yang melindungi komoditi kedelai, jagung, kapas dan gandum.

"Karena komoditi-komoditi itu dianggap sebagai strategis dan menghasilkan devisa bagi AS," katanya.

Sementara itu negara Turki memiliki undang-undang yang melindungi tembakau, Malaysia mempunyai undang-undang perkelapasawitan, dan Jepang mempunyai undang-undang perberasan, tambahnya. Namun ironis bagi Indonesia, komoditi-komoditi strategisnya tidak ada perlindungan hukumnya.

"Jika ini dibiarkan akan sangat berbahaya bagi kelangsungan komoditi-komoditi itu. Sangat rentan diganggu pihak asing. Lihat saja selama ini tembakau dan sawit terus-terusan jadi sasaran tembak LSM asing," ujarnya. ■ *(antara/red)*

Uni Eropa akan Perkuat **Standar Berkelanjutan Sawit** Lewat ***European Green Deal***

Tim Ahli Kementerian Perdagangan, Petrus Gunarso, mengatakan, upaya peningkatan standar berkelanjutan terus dilakukan pihak Uni Eropa, Setelah menyusul kebijakan mereka yang mengeluarkan biodiesel sawit sebagai sumber energi di Uni Eropa tahun 2030, dalam skema kebijakan Renewable Energy Directive (RED) II.

Saat ini kebijakan berkelanjutan itu akan diperluas, dan kini penguatan standar berkelanjutan pun akan dilakukan untuk minyak sawit yang diekspor untuk bahan baku makanan di Uni Eropa. "Akan ada namanya kebijakan EU Green Deal, yang akan menuntut semua produk termasuk makanan harus memenuhi standar berkelanjutan yang ditetapkan Uni Eropa," kata Petrus Gunarso, dalam sebuah webinar, Jumat, 27 Agustus 2021.

Sebelumnya, merujuk informasi dari weforum.org, hampir dua tahun

setelah Komisi Eropa meluncurkan Kesepakatan European Green Deal pada Desember 2019, lanskap UE telah sangat berubah, dengan pandemi COVID-19 yang menyebabkan terjadinya kontraksi PDB kawasan tersebut sebesar 6,1% pada tahun 2020. Namun ketika negara-negara melanjutkan kampanye vaksinasi dan fokus pada pemulihan ekonomi, ada harapan perekonomian kawasan tersebut kembali membaik. IMF memproyeksikan bahwa PDB Eropa pada tahun 2022 dapat kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Kesepakatan The European Green Deal (Uni Eropa Hijau) memiliki potensi untuk memainkan peran kunci tidak hanya dalam memastikan pemulihan ini dalam jangka pendek tetapi juga dalam mengatasi ancaman perubahan iklim jangka panjang. Peluncuran paket "Fit for 55" belum lama ini diharapkan menandai langkah penting dalam merombak kebijakan iklim dan memungkinkan UE untuk memenuhi komitmennya untuk mengurangi emisi sebesar 55% pada tahun 2030.

Tercatat fokus European Green Deal mencakup delapan bidang kebijakan, yaitu keanekaragaman hayati, sistem pangan berkelanjutan, pertanian berkelanjutan, energi bersih, industri berkelanjutan, pembangunan dan renovasi, mobilitas berkelanjutan, penghapusan polusi dan aksi iklim. Kesepakatan tersebut merupakan upaya yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk meninjau lebih dari 50 undang-undang Eropa dan mendisain ulang kebijakan publik.

Kesepakatan itu bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama, pertama, fokus pada pencapaian emisi nol bersih dengan mengusulkan strategi khusus yang dapat membantu mereduksi emisi di semua sektor, dengan fokus utama pada energi, yang merupakan lebih dari 75% dari total gas rumah kaca UE-27. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam bauran energi UE.

Kedua, Uni Eropa berencana untuk memisahkan pertumbuhan dari eksploitasi sumber daya. Sementara pengurangan emisi telah dicapai dalam dekade terakhir, Eropa tetap menjadi salah satu kontributor utama konsumsi sumber daya di dunia. Digambarkan sebagai "generation-defining task," mencapai tujuan ini tidak hanya membutuhkan dorongan dalam kemajuan teknologi tetapi juga memikirkan kembali gaya hidup, komunitas, dan masyarakat.

Ketiga adalah kebutuhan untuk mendorong transisi hijau yang inklusif dan tidak meninggalkan siapapun, didukung melalui Mekanisme Transisi yang Adil, yang akan menyediakan antara 65€ dan 75€ miliar selama periode 2021-2027 untuk mengurangi dampak sosial-ekonomi dari transisi.

(is/int/red

Peluang Meningkatkan **Keuntungan** melalui **Transisi Iklim**

Industri kelapa sawit Indonesia berpeluang mendapat penambahan nilai hingga US$ 9 miliar atau sekitar Rp 130 triliun apabila proaktif melakukan mitigasi perubahan iklim global. Upaya ini dapat dicapai jika sektor perbankan dan investor, pemerintah pusat dan daerah, perusahaan dan organisasi kemasyarakatan merespons dengan sigap.

CEO of Climate Advisers UK and the Managing Director of Orbitas, Mark Kenber, menjelaskan, terdapat beberapa risiko yang mungkin akan dihadapi perusahaan sawit akibat transisi iklim.

"Perubahan kebijakan dan hukum, inovasi dan teknologi, serta perubahan pasar akan terjadi sebagai respons atas transisi iklim. Seluruh sektor yang terkoneksi dalam perdagangan global akan terdampak termasuk kelapa sawit," ujar Mark dalam sesi presentasi pada peluncuran kajian dalam rangkaian forum tahunan Katadata Sustainability Action for The Future Economy (SAFE), Jumat, 27 Agustus 2021.

Walaupun peluangnya cukup besar, risiko yang ditimbulkan jika bisnis sawit tidak dikelola secara berkelanjutan justru lebih besar. Laporan ini menunjukkan 76 persen lahan konsesi yang belum ditanami dan 15 persen konsesi yang sudah ditanami berisiko menjadi aset terdampar (stranded assets).

Kemampuan produsen sawit untuk mengelola risiko ditentukan oleh kemampuan menghasilkan panen,

kemampuan adaptasi pada perubahan, akses modal, dan efisiensi operasional.

Meski demikian, Mark menjelaskan terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan sawit di Indonesia. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan konservasi dan restorasi hutan secara massif, intensifiasi produktifitas lahan, dan menerapkan bio-methan capture dalam produksi CPO sebagai substitusi penggunaan bahan bakar fosil di sektor industri hingga transportasi.

Selama ini sejumlah perusahaan telah berupaya menerapkan sawit berkelanjutan dengan beradaptasi pada tantangan perubahan iklim.

Ada beberapa strategi yang dilakukan industri kelapa sawit untuk menghadapi dampak transisi iklim yakni menggunakan bibit unggul (high-yielding seeds) untuk mengatasi penurunan produktifitas, memperbaiki kawasan di sekitar sungai dan mencegah terjadinya kekeringan dan banjir, menerapkan teknologi water footprint yakni vertigasi melalui pipa-pipa yang meneteskan air di daerah kering, dan mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. ■ *(iman/bsatu/int/red)*

Produktivitas, Masih Jadi **Kunci** Masa Depan Kelapa **Sawit Indonesia**

Bertambahnya populasi di dunia secara langsung bakal mendongkrak kebutuhan pangan dari minyak nabati, termasuk di dalamnya minyak sawit. Sebab itu produktivitas menjadi kunci penting pengembangan kelapa sawit ke depan.

Tidak bisa dipungkiri, prospek industri kelapa sawit di Indonesia kian cerah, menyusul meningkatnya jumlah penduduk dunia dan tingginya konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit seperti produk makanan dan kosmetik. Tren ini semakin berkembang karena produk yang menggunakan bahan baku kelapa sawit lebih berdaya saing dibandingkan minyak nabati dengan bahan baku lainnya.

Berdasarkan data dari Oil World, tren penggunaan komoditi berbasis minyak kelapa sawit di pasar global terus meningkat dari waktu ke waktu mengalahkan industri berbasis komoditas vegetable oil lainnya seperti minyak gandum, minyak jagung, dan minyak kelapa.

Pangsa pasar minyak sawit meningkat 22 persen (1965) menjadi 40 persen (2016), sedangkan pangsa minyak kedelai turun dari 59 persen menjadi 33 persen pada periode yang sama.

Sejak 2004 penggunaan komoditi minyak kelapa sawit telah menduduki posisi tertinggi dalam pasar vegetable oil dunia yaitu mencapai sekitar 30 juta ton dengan pertumbuhan rata-rata 8% per tahun, mengalahkan komoditi minyak kedelai sekitar 25 juta ton dengan pertumbuhan rata-rata 3,8% per tahun. Komoditi lainnya yang banyak digunakan adalah minyak bunga matahari yaitu sekitar 11,5 juta ton dengan pertumbuhan rata-rata 2,2% per tahun.

Ke depan, laju pertumbuhan ini diperkirakan akan terus bertahan, bahkan tidak tertutup kemungkinan meningkat sejalan dengan tren penggunaan bahan bakar alternatif berbasis minyak nabati atau BBN (Bahan Bakar Nabati) seperti biodiesel.

Bagi Indonesia, industri kelapa

sawit merupakan komoditas penting dalam perekonomian nasional baik saat ini atau masa yang akan datang. Dikatakan penting karena kontribusi industri minyak kelapa sawit yang besar dalam ekspor nonmigas, menyerap tenaga kerja, mendorong pertumbuhan PDB {Produk Domestik Bruto), pembangunan pedesaan dan mengurangi kemiskinan.

Pada tahun 2016 ekspor CPO Indonesia mencapai US$ 14,36 miliar dan hasil sawit Indonesia menjadi penyumbang 10% dari total eksport Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia dengan jumlah produksinya sebanyak 31,1 ton pada tahun 2015. Kendati telah menjadi produsen minyak kelapa sawit mentah (CPO) terbesar di dunia, tapi tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit di Indonesia masih sangat rendah.

Merujuk data dari Kementerian Pertanian (2016) dari 11,6 juta luas kebun kelapa sawit, produktivitas secara nasional masih sekitar 4 ton minyak sawit per hektar per tahun.

Produktivitas tertinggi dicapai kebun sawit swasta yakni 4,5 ton minyak sawit per hektar, kemudian disusul kebun sawit BUMN 4,1 ton minyak sawit per hektar. Sedangkan kebun rakyat masih mencapai 3,4 ton minyak sawit per hektar. Terjadi gap yang cukup besar antara kalangan perusahaan perkebunan dengan petani kelapa sawit.

Angka ini lebih rendah ketimbang potensi produksi minyak sawit yang bisa mencapai 7,8 ton minyak sawit per hektar per tahun (PPKS 2017).

Di sisi lain, tantangan produksi bertambah dengan semakin ketatnya regulasi untuk membuka perkebunan kelapa sawit baru, disamping ketersediaan lahan yang semakin terbatas. Belum lagi isu-isu lingkungan yang masih tinggi. Maka peningkatan produktivitas dan rendemen tanaman kelapa sawit menjadi solusi utama untuk menggenjot produksi minyak sawit nasional.

Meningkatkanya produktivitas dan rendemen tanaman/TBS, juga akan menekan biaya produksi TBS dalam hal ini biaya tetap. Harga pokok produksi turun, laba yang yang diperoleh perusahaan dan petani kelapa sawit pun meningkat.

Maka tantangan utama usaha perkebunan kelapa sawit ke depan adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan rendemen tanaman terutama di kalangan petani kelapa sawit dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.

Peningkatan produktivitas dan rendemen tanaman merupakan dambaan setiap produsen kelapa sawit, dan berbagai cara/metode dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan rendemen tanaman.

Peningkatan produktivitas dan rendemen tanaman dapat dicapai melalui penerapan praktik budidaya terbaik dan berkelanjutan dengan memperhatikan bahan tanaman unggul, kultur teknis, replanting, teknologi, ilmu pengetahuan/inovasi dan kualitas tenaga kerja (SDM).

Melalui penerapan praktik budidaya terbaik dan berkelanjutan selain menghasilkan produktivitas hasil panen yang tinggi, juga akan mendapat tambahan dari tingginya rendemen minyak sawit yang dihasilkan. ■ *(Maruli Pardamean/ Penulis Buku, Praktisi Perkebunan Kelapa Sawit/sumber infosawit)*

Pengelolaan **Pakis** di Perkebunan **Kelapa Sawit**

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu sektor bisnis yang sangat menjanjikan. Namun bukan hal mudah untuk terjun dalam bisnis perkebunan kelapa sawit karena investasi modal awal yang sangat besar. Investasi besar ini mewajibkan kita untuk menyusun rencana bisnis yang tersusun dengan baik sehingga investasi tersebut dapat kembali di waktu yang tepat dan menguntungkan.

Untuk itu perlu dipikirkan metode kultur teknis yang baik untuk diterapkan dalam mencapai produktivitas yang tinggi. Biasanya guna meningkatkan produktivitas kelapa sawit, di banyak kasus para pekebun sawit masih condong mengutamakan penggunaan pupuk, baik penggunaan pupuk organik maupun pupuk kimia. Bahkan saat ini banyak beredar berbagai jenis produk yang mengandung mikroorganisme atau sering disebut bio-organic fertilizer.

Hanya saja, apa betul mesti mengandalkan pupuk biorganik? Memang penggunaan pupuk biorganik bisa mendorong lahan perkebunan lebih subur, namun pada kenyataannya alam di perkebunan kelapa sawit biasanya telah menyediakan mikroorganisme yang terkandung dalam biorganik tersebut, meski pelaku perkebunan sering tidak menyadarinya. Sebab itu yang perlu dilakukan adalah penanganan kebun secara baik.

Misalnya dengan menjaga kelembaban tanah di areal perkebunan kelapa sawit, sebab dengan terjaganya kelembaban tanah maka lahan tersebut berpotensi untuk menumbuhkan mikroorganisme di dalam tanah. Kondisi demikian secara alamiah bakal mendorong perkembangan sistem perakaran pohon.

Jika penerapan “ground cover management” itu dilakukan dengan baik maka feeding root menjadi maksimal, dan efektivitas penyerapan

pupuk menjadi tinggi sehingga losess pupuk semakin minim. Ini terjadi lantaran kondisi tanah yang lembab.

Penerapan ground cover management juga efektif dalam menghadapi dampak negatif terjadinya El-Nino, sehingga walaupun musim kering menerjang, produktivitas kebun tetap terjaga. Sebetulnya, penerapan ground cover management ialah salah satu cara mencapai terwujudnya gawangan yang ditumbuhi dengan gulma yang berguna (beneficial plant) dan lunak serta menghindari gulma beracun.

Gulma lunak yang dimaksud antara lain semisal Ageratum conyzoides, Axonopus compressus, dan Nephrolepis bisserata. Sebab itu mesti dipastikan yang berkembang adalah gulma lunak yang juga memiliki fungsi sebagai pelindung tanah sehingga kelembaban terjaga.

Proses *Ground Cover Management*

Untuk masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), penanaman dan perawatan LCC perlu dilakukan. Pemilihan bahan tanam Legume Cover Crop (LCC) atau kerap disebut tanaman kacangan dapat berupa biji (seed) atau dari stek. Kacangan yang sering dijumpai di pasaran di antaranya Mucuna bracteata, Pureria javanica, Calopogonium mucunoides, Centrosema pubescens. Kacangan ini terbukti berguna sebagai ground cover untuk masa TBM.

Jika masih berupa biji maka bisa ditanam kapan pun juga, namun bila sudah berupa stek tanaman, maka dianjurkan penanaman LCC pada musim hujan, cara ini dilakukan supaya LCC yang baru ditanam bisa memperoleh cukup air dan sinar matahari untuk tumbuh.

Penanaman LCC juga dianjurkan dilakukan segera setelah proses land clearing, alasannya setelah dilakukan land clearing kelembaban tanah masih tinggi, kondisi demikian membantu untuk mempercepat pertumbuhan LCC. Setelah melakukan penanaman maka perawatan kacangan dilakukan dengan membersihkan dan melakukan pemupukan sesuai dengan jenis, dosis, dan waktunya.

Bersamaan dengan LCC yang telah tumbuh subur biasanya ia diikuti dengan kemunculan gulma yang lain. Maka untuk itu perlu dilakukan tindakan danger kacangan, selective wedding, atau mengendalikan gulma secara selektif. Jika gulma tersebut termasuk dalam golongan gulma yang diharapkan maka tetap dijaga, kecuali di areal-areal tertentu yang mesti dijaga kebersihannya dari gulma, seperti pada pasar pikul, piringan, dan Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Namun jika gulmanya berbahaya, harus dikendalikan. Perawatan kacangan itu bisa dilakukan sesuai dengan rotasi yang sudah ditentukan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan Dongkel Anak Kayu (DAK), anak kayu harus didongkel lantaran berpotensi sebagai pesaing untuk mendapatkan unsur hara, air, dan cahaya matahari, sehingga keberadaannya mengganggu pertumbuhan tanaman utama yaitu kelapa sawit dan bahkan kerap menjadi sarang tikus.

Biasanya di perkebunan sawit dimana tanaman sudah mulai tinggi, muncul berbagai gulma di gawangan yang salah satunya berupa anak kayu. Untuk mengatasi kondisi demikian selain dongkel anak kayu dapat juga dilakukan oles anak kayu dengan herbisida, cara ini dimaksud untuk mematikan gulma.

Pada umumnya mengatasi munculnya gulma banyak dilakukan dengan membabat secara manual, padahal cara demikian tidak memecahkan masalah, lantaran gulma itu bakal tumbuh kembali, sebab itu disarankan untuk melakukan langkah oles anak kayu dengan herbisida misalnya: trichlopir.

Perlu juga diperhatikan, dalam menerapkan ground cover management, harus dipastikan bahwa areal terbebas dari ilalang, anak kayu, kentosan, pakis kawat dan pakis udang. Sebab gulma-gulma itu bakal berdampak negatif pada produktivitas tanaman kelapa sawit.

Jika semua telah dilakukan, maka kejadian berikutnya adalah suksesi gulma atau perubahan komposisi gulma dari suatu jenis gulma kepada komposisi jenis gulma lain.

Merujuk pengalaman di lapangan, salah satu jenis gulma yang merupakan hasil suksesi adalah Nephrolepis bisserata atau bernama pakis merambat dimana gulma ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas kebun sawit.

Misalnya, pada kebun sawit

yang berlokasi di Seruyan, Kalimantan Tengah, penerapan ground cover management dengan menjaga Nephrolepis untuk tumbuh dominan di gawangan (> 50 % luasan) mampu mendorong peningkatan produktivitas tanaman.

Nampak jelas bahwa di areal perkebunan dimana blok yang ditumbuhi Nephrolepis lebih dari 50% dari luasan blok, produktivitas rata-rata kebun sampai dengan bulan Juli 2015 bisa mencapai 11,17 ton TBS/ha, jauh dibandingkan dengan blok yang dicover Nephrolepis kurang dari 50% hanya mencapai 7,49 ton TBS/ha sampai dengan bulan Juli 2015.

Demikian juga untuk kebun-kebun lainnya, yang menunjukkan produktivitas kebun terdongkrak di kala pertumbuhan Nephrolepis lebih dari 50% dari seluruh areal. Bila melihat kondisi demikian, kontribusi Nephrolepis dalam mendongkrak produktivitas kebun bisa dikatakan cukup baik, kendati untuk beberapa

kasus di kebun, kontribusi tanaman Nephrolepis terhadap peningkatan produktivitas tidak terlalu signifikan.

Namun demikian korelasi pertumbuhan mikroorganisme penyubur tanah dengan terjaganya kelembaban tanah oleh Nephrolepis, telah nampak jelas dengan adanya peningkatan produtivitas kebun sawit.

Dengan begitu Nephrolepis yang merupakan hasil suksesi gulma dalam penerapan ground cover management, dari fakta di lapangan, menunjukkan bahwa Nephrolepis bisserta memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman. Selamat mencoba!! ■ *(marlon/is/red/int)*

Mahasiswa IPB Kembangkan Estate Harvesting Cutter:

Memanen Jadi Lebih Mudah

Lima Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) dari Departemen Teknik Mesin dan Biosistem serta Agronomi dan Hortikultura, mengembangkan alat panen kelapa sawit yang lebih efektif dan efisien.

Kelima mahasiswa tersebut adalah Hendra Muhtar Telaumbanua, Erich Roganda Simarmata, Dikki Hendra Pratama, Atha Rizki Pangestu dan Ilham Yusuf Bachtiar, yang didampingi oleh Dr. Ir. Radite Praeko Agus Setiawan, M.Agr. Mereka membentuk tim yang bernama "STATERKAT" (Estate Harvesting Cutter), yakni Perancangan Egrek Kelapa Sawit Mekanisme Sentakan Gaya Pegas, sehingga menjadi solusi panen yang lebih mudah, ringan, kuat dan cepat.

"STATERKAT ini, merupakan alat yang prospektif digunakan untuk memanen kelapa sawit karena menggunakan mekanisme sentakan gaya pegas, sehingga pemanenan bisa lebih efektif dan efisien tenaga," kata Kepala Kebun Percobaan Agronomi dan Hortikultura IPB, Jonggol, Djoni, dalam keterangan tertulisnya kepada media.

Para pemanen kelapa sawit di Jonggol pun sangat antusias untuk menggunakan alat panen ini karena merupakan produk baru dan inovatif yang pengoperasiannya lebih mudah, ringan, kuat dan cepat dibanding

egrek konvensional yang sudah ada.

Diungkapkan pemanen kelapa sawit IPB, Jonggol, Jujun, setelah mencoba langsung menggunakan egrek inovasi STATERKAT, ia menilai bahwa inovasi ini memiliki kinerja yang baik dan mudah dioperasikan, baik untuk memotong pelepah maupun tandan buah kelapa sawit. "Selain itu tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakannya," tutur Jujun.

Sementara, Hendra TB selaku ketua tim STATERKAT mengatakan, ia bersama dengan tim berharap, STATERKAT dapat bermanfaat bagi para pemanen kelapa sawit baik untuk kebun kelapa sawit skala kecil (swadaya) hingga perusahaan kelapa sawit besar lainnya.

Pengembangan inovasi STATERKAT tercatat lolos dalam Program Kreativitas Mahasiswa-Karsa Cipta Tahun 2021 yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Adapun dasar sistem perancangan yang diterap kembangkan adalah pemanfaatan mekanisme sentakan dan penyimpanan energi melalui sistem tarikan pegas, ruang kerja sentak dan sistem penguncian pada rancangan. ■ *(T2/infosawit/red)*

ISPO Rantai Pasok **Minyak Sawit** Mulai Disusun Dengan **5 Misi**

Saat ini, tentu saja sertifikasi rantai pasok menjadi sangat dinanti, terlebih kebijakan ISPO yang diterapkan hari ini masih sebatas sertifikasi Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan berhenti di Minyak Sawit Mentah (CPO). Padahal, sekarang ini komposisi ekspor minyak sawit Indonesia telah didominasi hilir, dimana porsi ekspor minyak sawit sekitar 70% berupa produk turunan dan sejumlah 30% berupa ekspor CPO.

Sebab itu, sertifikasi ISPO rantai pasok menjadi sangat dinanti, lantaran bisa menjawab supaya ISPO bisa diakui di dunia. Direktur Industri Hasil Hutan dan Perkebunan, Kementrian Perindustrian RI, Emil Satria, mengatakan, saat ini konsumen produk industri hilir minyak sawit global semakin sadar pentingnya aspek keberlanjutan, sehingga sustainable palm oil products akan menjadi determine value untuk memenangkan pasar.

Menurut Emil, Indonesia sebagai negara produsen minyak sawit (CPO/CPKO) terbesar di dunia, didorong untuk fokus dengan isu sustainability, terlebih di sektor hulu perkebunan telah terbit Peraturan Menteri Pertanian No. 38 Tahun 2020, namun masih diperlukan pengaturan teknis

mengenai rantai pasok dan sektor hilir industri pengolahan melalui (Rancangan) Peraturan Menteri yang menangani urusan pemerintahan bidang industri.

Beberapa skim minyak sawit berkelanjutan yang ada di dunia seperti Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) telah memiliki model sertifikasi untuk rantai pasok seperti tertuang dalam RSPO, SCCS Standard 2020, SC Req for mills (P&C kriteria, 2018) tahun 2020 dan RSPO SC Certification System tahun 2020. Demikian pula skim sertifikasi Malaysian Sustainable Palm Oil (MSPO) yang telah pula memiliki sertifikasi rantai pasok merujuk MSPO Supply Chain Certification Standard (MSPO SCCS) yang terbit Oktober 2018 lalu.

Lantas bagaimana dengan Indonesia? Kata Emil, ke depan untuk sertifikasi rantai pasok ISPO memiliki visi "what we want to be", dengan berupaya menjadikan produk industri minyak sawit Indonesia berpredikat sustainable berkelas dunia, dari ujung rantai pasok hulu perkebunan sampai hilir industri pengolahan, sehingga menjadi pemain ekspor terbesar secara global.

Dengan menganut 5 misi yang diemban, yakni pertama, meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan kelapa sawit nasional akan pentingnya aspek keberlanjutan dalam produk industri kelapa sawit nasional.

Kedua, menyusun norma keberlanjutan kelapa sawit Indonesia yang sejalan dengan norma sustainability global dan disesuaikan dengan praktik bisnis industri perkelapasawitan yang berlaku secara nasional. Ketiga, membentuk seperangkat peraturan perundangan yang mengatur pelaksanaan norma keberlanjutan kelapa sawit, berikut sistem sertifikasi independen yang terakreditasi pada lingkup rantai pasok dan industri hilir sawit nasional.

Keempat, melaksanakan sistem sertifikasi sustainability kepada pelaku usaha rantai pasok dan industri hilir kelapa sawit nasional dengan cakupan yang luas, untuk memperkuat basis ekspor kelapa sawit berkelanjutan. Serta kelima, mendorong upaya promosi Sistem Sertifikasi Sustainability Rantai Pasok dan Industri Hilir Kelapa Sawit (ISPO-RPIHKS) agar diterima oleh semakin banyak negara importir produk industri kelapa sawit Indonesia.

Emil menyebutkan, sasaran kebijakan ini akan menghasilkan ISPO RP-IHKS berupa (Rancangan) Peraturan Menteri yang menangani bidang pemerintahan sektor industri, sebagai pairing regulation ISPO Hulu sesuai Permentan No. 38/2020 (peraturan teknis hulu – hilir). ■ *(is/int/red)*

RI Ingin Jadi Penentu Harga Sawit Dunia pada 2045

Indonesia ditargetkan jadi negara penentu harga kelapa sawit dunia pada 2045. Itu sejalan dengan visi menjadi pusat produsen dan konsumen produk minyak sawit.

Direktur Industri Hasil Hutan dan Perkebunan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Emil Satria menyebutkan, hal itu sejalan dengan visi pemerintah menjadi pusat produsen dan konsumen produk minyak sawit dunia dengan empat fokus hilirisasi, yaitu pangan (food), bahan bakar (fuel), bahan kimia (fine chemical), dan limbah (fiber).

Maksud dari hilirisasi adalah mengolah bahan baku, dalam hal ini kepala sawit, menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah, seperti margarine (lemak pangan), kosmetik, minyak goreng, dan sebagainya.

"Sesuai roadmap (peta jalan) hilirisasi industri kelapa sawit nasional, diharapkan pada 2045 kita menjadi pusat produsen dan konsumen produk minyak sawit dunia sehingga bisa menjadi price setter (penentu harga) CPO global," bebernya pada webinar Indef, baru-baru ini..

Ia optimistis target bisa dicapai mengingat Indonesia merupakan 'raja' ekspor minyak sawit dunia. Pada 2020, ia menyebut Indonesia menyumbang 37,3 persen dari total ekspor minyak sawit dunia. Kemudian diikuti Malaysia sebesar 19,3 persen dan Thailand sebesar 3,1 persen.

Sedangkan untuk pangsa pasar (market share) sendiri, ia menyebut Indonesia merupakan yang terbesar dunia, yakni 55 persen dari total pasar kelapa sawit dunia.

Menurut Emil, visi tersebut memiliki lima manfaat (benefit). Pertama, menggerakkan kegiatan ekonomi produktif melalui industrialisasi guna mencapai substitusi impor dan promosi ekspor, sekaligus mendatangkan devisa negara.

Kedua, menyehatkan neraca perdagangan RI dan memperkuat nilai tukar rupiah. Ketiga, mencapai kedaulatan pangan dan kedaulatan energi melalui pemanfaatan bahan bakar nabati.

Keempat, menjadi penggerak pembangunan daerah sentra produsen sawit dan perekonomian nasional, khususnya untuk daerah 3T atau terluar, tertinggal, dan terdalam.

Terakhir, mengendalikan emisi melalui penggunaan bahan bakar dan industri perkelapasawitan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. ■ *(cnn/int/red)*

TURUT BERDUKA CITA

**SEGENAP JAJARAN
DIREKSI DAN KARYAWAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV TURUT
BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA
ATAS MENINGGALNYA :**

Bapak M. Muchtar
Mertua laki-laki Bapak Adi Rahmat
(Setingkat Manajer PTPN IV di Distrik II)

3 Agustus 2021

Ibu Hj. Isnaniar Siregar binti H. M. Nasan Siregar
Mertua perempuan Bapak Amri Siregar
(Komisaris Utama PTPN II)

4 Agustus 2021

Ibu Siti Rodiah br. Daulay
Mertua perempuan Bapak Muhammad Irfan
(Asisten Kepala Tanaman PTPN IV Kebun Bah Birung Ulu)

4 Agustus 2021

Ibu Tuminah
Mertua perempuan Bapak Wispramono Budiman
(SEVP Operation II PTPN VIII)

4 Agustus 2021

Ibu Magdalena
Istri dari Bapak Suprihono Karsimin
(Karyawan Pimpinan PTPN IV diperbantukan di PT ASN)

6 Agustus 2021

Bapak Mulai Sipayung
Orangtua laki-laki Bapak Agus Saud Sipayung
(Masinis Kepala PTPN IV Kebun Pulu Raja)

5 Agustus 2021

Ibu Tumiar Nababan
Orangtua perempuan Bapak Ruben Sihombing
(Pjs. Masinis Kepala PTPN IV PKS Pasir Mandoge)

7 Agustus 2021

Bapak H. Jauhari Makmur bin Makmur Mukti
Orangtua laki-laki Ibu Andry Sally
(Staf Sub Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Kantor Direksi)

10 Agustus 2021

Ibu Siti Suhartatik
Orangtua perempuan Bapak Prasetyo Mimboro
(Kepala Sub Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset PTPN IV Kantor Direksi)

11 Agustus 2021

Ibu Nadia Ariani
Istri dari Bapak Nurhamidy Alkautsar
(Asisten Tata Usaha dan Personalia PTPN IV PKS Pasir Mandoge)

18 Agustus 2021

Bapak Abdul Manan
Orangtua laki-laki Bapak Surya Budhi
(Asisten Tata Usaha PTPN IV Kebun Tanah Itam Ulu)

19 Agustus 2021

Ibu Pertua Halilmah Nababan
Orangtua perempuan Bapak Suherry
(Manajer PTPN IV Kebun Air Batu)

21 Agustus 2021

Bapak H. Erwin Zulkarnain Hasibuan
(Pensiunan Manajer PTPN IV Kebun Sei Kopas)

23 Agustus 2021

Bapak Yani Zulfiqar
Mertua laki-laki Bapak Ronni Zulfahmi Hasibuan
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Bah Jambi)

27 Agustus 2021

Bapak Ir. H. Marindo Nasution
Mertua laki-laki Bapak Sutan Mula Sontang Siregar
(Analis Sistem dan SOP PTPN IV Distrik II)

29 Agustus 2021

**SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA
MEMBERIKAN TEMPAT YANG LAYAK DISISI-NYA
DAN KELUARGA YANG DITINGGALKAN DIBERI
KESABARAN DAN KETABAHAN**

Pertamina dan **PTPN III** Bersinergi Reduksi Emisi Karbon **70 Ribu Ton** Per Tahun Lewat **PLTBg**

Sinergi antara Pertamina melalui subholding Pertamina Power and New Renewable (PNRE) dengan PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) berpotensi menurunkan emisi karbon sebesar 70 ribu ton per tahun.

Chief Executive Officer Pertamina NRE Dannif Danusaputro, Senin, 23 Agustus 2021, mengatakan, hal itu merupakan hasil pemanfaatan dari Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Sei Mangkei.

PLTBg Sei Mangkei merupakan kerja sama antara Pertamina melalui subholding Pertamina NRE dengan PTPN III yang dibangun untuk menyuplai listrik di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei dan sudah beroperasi sejak Januari 2020.

Skema kerja sama yang digunakan adalah build, own, operate, transfer (BOOT).

"Kerja sama antara Pertamina NRE dengan PTPN III dalam pengembangan PLTBg Sei Mangkei merupakan kerja sama strategis untuk meningkatkan energi baru dan terbarukan pada bauran energi sekaligus menurunkan emisi karbon, khususnya di KEK Sei Mangkei yang memiliki konsep green economic zone," ucap Dannif.

PLTBg Sei Mangkei memiliki

kapasitas 2,4 MW dan dibangun di atas lahan seluas sekitar 2 hektar milik PTPN III.

PLTBg Sei Mangkei berbahan bakar palm oil mill effluent (POME) atau limbah cair kelapa sawit, di mana setiap tahunnya dapat menyerap POME hingga 288.350 meter kubik.

Seperti diketahui bahwa pengolahan POME pada pabrik kelapa sawit secara terbuka menghasilkan gas metana yang tidak ramah lingkungan. Dengan adanya PLTBg Sei Mangkei pemanfaatan POME berpotensi mereduksi emisi gas metana sekitar 2.500 ton CH4 atau setara 70 ribu ton CO2 dalam

setahun.

"Sebagai bentuk komitmen dari PTPN Group dalam pengembangan EBT serta mendukung pencapaian target bauran EBT sebesar 23 persen pada tahun 2025, kami wujudkan melalui pengembangan PLTBg dan program biogas co-firing di unit PKS PTPN Group dengan Pertamina NRE," ujar Direktur Utama PTPN III Mohammad Abdul Ghani.

Ghani menambahkan, pengembangan PLTBg memberikan manfaat bagi perusahaan, yang meliputi pengurangan emisi gas metana dan karbon, pengurangan konsumsi listrik berbasis fosil serta penerimaan pendapatan.

Pemanfaatan POME untuk PLTBg memberikan nilai ekonomis bagi PTPN III yang mencapai hampir Rp 3,5 miliar per tahun.

Di samping PLTBg, Pertamina NRE juga membangun PLTS di KEK Sei Mangkei dengan kapasitas 2 MW.

PLTBg dan PLTS Sei Mangkei masing-masing berpotensi menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 70 ribu ton per tahun dan 2 ribu ton per tahun.

Potensi penurunan emisi tersebut semakin mendukung terwujudnya konsep Green Economic Zone KEK Sei Mangkei.

Bagi konsumen industri di kawasan tersebut, pengembangan pembangkit EBT mendukung upaya mereka yang fokus untuk mendapatkan green certificate.

Lebih jauh, dalam proses pembangunannya realisasi TKDN PLTBg Sei Mangkei mencapai 61 persen.

Dannif menambahkan bahwa Pertamina memiliki komitmen kuat terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Realisasi TKDN yang cukup tinggi selaras dengan tujuan ke-8, yaitu penciptaan lapangan kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan upaya penurunan emisi GRK selaras dengan tujuan ke-13, yaitu penanganan perubahan iklim.

Pertamina juga mengintegrasikan bisnisnya dengan aspek environment, social, and governance (ESG) sehingga tercipta bisnis yang bertanggung jawab serta berkelanjutan. ■ *(jpnn/int/red)*

» Lebih Mudah
» Lebih Lancar
» Lebih Praktis

Yuk!
Kita Gunakan!
Layanan Keuangan

Produk Milik Bangsa Indonesia,
untuk Masyarakat Indonesia

Link Aja!

Download Aplikasi LinkAja di :
Google Play atau App Store

PTPN4

BUMN UNTUK INDONESIA

PTPN4

Perkebunan Nusantara

Memperkokoh Transformasi Menuju Sustainability

Tema Kerja 2021

ptpniv Ptpniv @PTPN4_Official PTPN IV PTPN IV Email : ptpnusantara4@ptpn4.co.id Website : www.ptpn4.co.id